

**PENGARUH *FINTECH* TERHADAP PENINGKATAN  
LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN  
INKLUSI KEUANGAN SYARIAH  
MAHASISWA FEBI IAIN PURWOKERTO TAHUN 2017**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**

**HAIFAH LAELA SHOBAH  
NIM. 1717202120**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

**PENGARUH *FINTECH* TERHADAP PENINGKATAN LITERASI  
KEUANGAN SYARIAH DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH  
MAHASISWA FEBI IAIN PURWOKERTO TAHUN 2017**

**Haifah Laela Shobah**

**NIM.1717202120**

Email: [haifahlaelashobah@gmail.com](mailto:haifahlaelashobah@gmail.com)

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *fintech* terhadap literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis SEM AMOS 24, SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling dengan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 190. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *fintech* dengan literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017, begitu juga terdapat pengaruh yang positif antara *fintech* dengan inklusi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda atau lebih luas seperti, masyarakat purwokerto, dosen atau civitas akademik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel atau faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah, serta produk keuangan apa saja yang telah dimiliki dan dipakai.

***Kata kunci:*** *Fintech, Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah*

**THE AFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON INCREASING  
SHARIA FINANCIAL LITERACY AND SHARIA FINANCIAL  
INCLUSION STUDENTS OF FEBI IAIN PURWOKERTO IN 2017**

**Haifah Laela Shobah**  
**NIM.1717202120**

Email: [haifahlaelashobah@gmail.com](mailto:haifahlaelashobah@gmail.com)

Islamic Banking Departement Faculty of Economics and Business Islam  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of fintech on islamic financial literacy and islamic financial inclusion for students of FEBI IAIN Purwokerto in 2017. This study uses quantitative methods with analysis tools SEM AMOS 24, SPSS version 25. The population in this study were students of FEBI IAIN Purwokerto 2017. The sampling technique used a stratified random sampling technique with the slovin formula and 190 samples were obtained. The data collection technique used a questionnaire.

The results of the study show that there is a positive influence between fintech and islamic financial literacy for the students of FEBI IAIN Purwokerto in 2017, as well as there is a positive influence between fintech and islamic financial inclusion for the students of FEBI IAIN Purwokerto in 2017.

Future research is expected to be able to conduct research with different or broader objects such as the Purwokerto community, lecturers or the academic community. For further researchers, it is hoped that they can add variabels or factors that affect financial literacy and islamic financial inclusion, as well as what financial products they have owned and used.

***Keywords: Fintech, Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Financial Technology	
1. Definisi Fintech .....	15
2. Jenis-jenis Fintech .....	19
C. Literasi Keuangan Syariah.....	22
D. Inklusi Keuangan Syariah.....	25
E. Kerangka Pemikiran .....	27
F. Hipotesis .....	28
G. Landasan Teologis.....	29

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi .....	31
D. Sampel .....	32
E. Teknik Pengambilan Sampel .....	32
F. Variabel dan Indikator Penelitian.....	33
G. Metode Pengumpulan Data.....	36
H. Analisis Data	
1. Uji Validitas .....	37
2. Uji Reliabilitas.....	38
3. Uji Hipotesis	
a. Analisis SEM AMOS.....	38

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Responden Penelitian.....	44
B. Karakteristik Responden Penelitian .....	46
C. Hasil Analisis Data Penelitian .....	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
-------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
-----------------------------	--

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan dunia yang semakin maju terutama dalam hal teknologi banyak mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Seperti gaya pakaian dan gaya bertransaksinya. Teknologi dirancang untuk mempermudah segala aktivitas masyarakat. Mulai dari mengakses segala informasi dari berbagai negara untuk memperluas wawasan kita. Ini didukung dengan berbagai fitur canggih yang ada di *gadget* yang kita miliki. Dengan hanya satu genggamannya kita dapat mengakses segalanya.

Seiring dengan kebutuhan manusia yang meningkat akan layanan jasa keuangan, *fintech* hadir menawarkan kemudahan dalam transaksi keuangan sampai meningkatkan literasi keuangan. Perkembangan internet dan transformasi digitalisasi mengawali hadirnya teknologi keuangan. Philippe Gelis berpendapat jika *fintech* mengubah sektor keuangan sama halnya dengan internet yang mengubah pers tertulis dan industri musik (Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020:40).

Untuk menghadapi persaingan dengan Bank Konvensional yang sudah lebih unggul dalam *digital banking* atau perusahaan *fintech*, Bank Syariah juga harus bisa beradaptasi dengan *digital banking*. Karena terdapat teori yang dikenal dengan *disruptive innovation*, yang menyatakan bahwa pasar lama dengan teknologi yang lama akan digantikan dengan yang lebih baru dan lebih inovatif, sehingga pasar baru akan muncul (Haydar Hanif Fatahillah, 2018).

Tidak hanya itu, dengan adanya teknologi ini juga dapat memudahkan kita dalam bertransaksi. Sekarang sektor keuangan juga sudah mulai mengembangkan layanan teknologi keuangan. Teknologi keuangan ini bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi

dan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh perbankan.

Dengan adanya inovasi layanan teknologi ini Bank Syariah dapat menunjukkan kualitas layanan yang dimiliki tidak jauh dari kualitas layanan yang diberikan Bank Konvensional, sehingga dapat menarik banyak calon nasabah baru (Gloria, 2018). Dalam industri perbankan, terdapat layanan berbasis *fintech* seperti, *m-banking (mobile banking)*, *m-payment (mobile payment)*, *e-money (electronic money)*, dan *internet banking* (Togar Laut & Hutajulu, 2019).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan sistem perbankan syariah nasional, yaitu: memiliki daya saing yang tinggi yang berpegang pada nilai-nilai syariah, memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, memiliki kemampuan untuk bersaing secara global dengan memenuhi standar operasional keuangan internasional (Wiji Nurastuti, 2011:40).

Selain melakukan efisiensi internal, pengembangan sistem perbankan syariah juga dapat menerapkan strategi '*economies of scale*' dan atau '*economies of scope*'. Penerapan strategi '*economies of scale*' dilakukan dengan meningkatkan pangsa pasar melalui hubungan dengan mitra usaha domestik dan internasional. Penerapan '*economies of scope*' dilakukan dengan menambah kelengkapan instrumen transaksi syariah dengan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan penerapan layanan keuangan syariah bagi masyarakat (Wiji Nurastuti, 2011:43).

Layanan keuangan berbasis teknologi ini biasa disebut dengan *Fintech*. *Fintech* ialah teknologi untuk mendukung layanan jasa keuangan. Perkembangannya sudah memunculkan berbagai inovasi baru dalam layanan jasa keuangan yaitu, alat pembayaran, alat pinjaman dan lainnya (Evy Nur Sugiarti, et.al., 2019). Perkembangan *fintech* di berbagai negara semakin berkembang seiring dengan

perkembangan teknologi dari tahun ke tahun, salah satunya di Indonesia.

Sebelum tahun 2006 hanya empat perusahaan *fintech* di Indonesia, namun perkembangannya terus meningkat hingga tahun 2016 menjadi 165 perusahaan *fintech*. Teknologi memang menjadi sesuatu yang dapat memberikan dampak positif bagi dunia perbankan, termasuk perbankan syariah misalnya untuk mencapai tingkat keselarasan lebih besar melalui instrumen dan produk keuangan syariah (Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 32).

Teknologi dan internet yang terus berkembang dan modern melatarbelakangi munculnya berbagai macam platform yang memiliki beragam layanan keuangan secara *online* dan menjadi bentuk *fintech* saat ini. Salah satu penyebabnya yaitu adanya perubahan perilaku pada masyarakat (konsumen) dan generasi millennial yang lebih menginginkan akses mudah dan cepat dalam memenuhi kebutuhan finansial (Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 33).

Beberapa *fintech* yang dikenal Indonesia adalah industri *fintech* relatif besar misalnya *start-up fintech*, *fintech* dengan tipe pasar kredit, dan *fintech* sosial. *Fintech* yang termasuk ke dalam tipe *start-up fintech* seperti Doku, midtrans, kartuku, iPaymu, dan dimo. Kemudian, tipe *fintech* yang lebih besar, seperti Crowdo, Amarta, Investree, dan koinWorks. Selain itu juga terdapat *fintech* yang berbasis syariah dan telah terdaftar di OJK berjumlah sembilan diantaranya yaitu Alami Sharia, Syarfi, Ammana, Investree syariah, Dana syariah, Danakoo syariah, Qazwa, Duha syariah, Bsalam. Selanjutnya untuk tipe *fintech* sosial yang sering kita temui antara lain, GandengTangan, KitaBisa, dan Wujudkan. Sedangkan tipe industri *fintech* dengan pasar kredit pinjaman, seperti IndoPremier, Infovesta, Bareksa, Stockbit, IndoGold, serta Olah Dana (Rusydia, 2018 dalam Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 34).

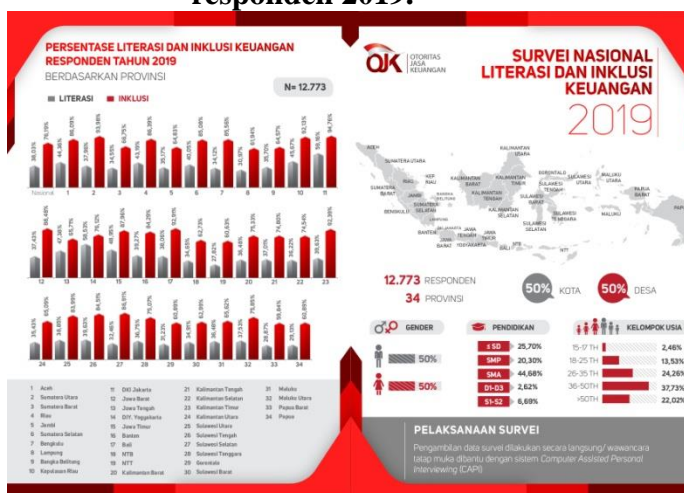


Tidak hanya dalam bidang pendanaan dan peminjaman saja, layanan transportasi juga bergerak dalam bidang *fintech*, seperti Gojek, Uber, dan Grab. GoPay merupakan uang elektronik yang dikeluarkan Gojek, sementara Uber dan Grab mengeluarkan dompet Grab. *Fintech* memiliki potensi yang dapat menguntungkan berbagai pihak seperti pelaku bisnis dan juga masyarakat yang memanfaatkan layanan *fintech* serta pertumbuhan ekonomi (Miswan Ansori, 2019).

Jenis *fintech cashless payment*, merupakan *fintech* yang paling diminati masyarakat saat ini. *Cashless payments* yang berarti uang non tunai, sehingga dalam transaksinya melalui transfer, cek, bilyet giro, kartu kredit, hingga tap kartu (*e-wallet*). *Cashless* ini terkenal karena orang-orang di kota-kota besar di Indonesia mulai meninggalkan uang fisik. Selain itu *Peer to peer lending* juga diminati sebagian besar masyarakat. *Fintech* ini memudahkan nasabah dalam hal meminjam uang. Hanya dengan menggunakan teknologi seperti *gadget* atau komputer nasabah bisa mendapatkan dana sesuai dengan kebutuhannya, tidak perlu datang ke kantor banknya dan juga syarat yang lebih mudah dibanding dengan meminjam dana ke bank (Ansori, 2019 dalam Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 35).

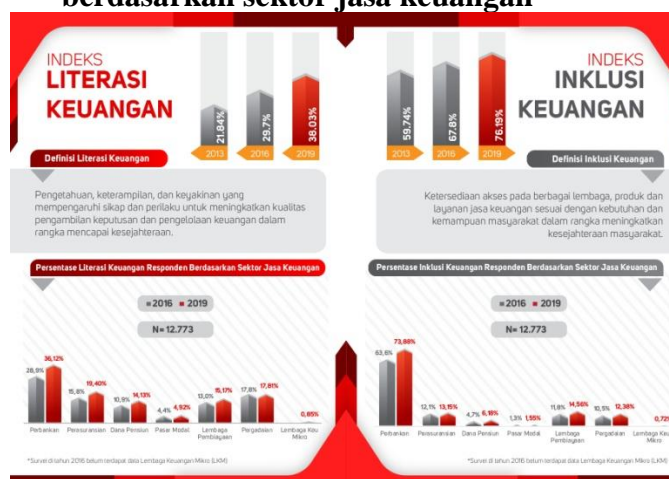
OJK juga telah mengeluarkan surat edaran otoritas jasa keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dan surat edaran nomor 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. Menurut Ariyanti (2018) menjelaskan salah satu poin penting dari 11 poin yang tertuang dalam aturan terbaru POJK No. 13/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital (IKD) di sektor jasa keuangan bahwa perusahaan *fintech* wajib melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat.

**Gambar 1.1 Presentase literasi dan inklusi keuangan responden 2019.**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

**Gambar 1.2 Presentase literasi dan inklusi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%

serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.

Literasi keuangan yang rendah disebabkan oleh masyarakat yang kurang memahami pentingnya manajemen keuangan, bukan disebabkan karena mereka tidak butuh (Muhyiddin & Zuraya, 2020 dalam Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 116).

Menurut Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso menyatakan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah. Berdasarkan dari data OJK, indeks literasi syariah berkisar 8,93% dan untuk Inklusi keuangan syariah berkisar 9,1% (Martha Warta Silaban, Tempo, 2021). Sedangkan indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah tahun 2016 sebesar 8,11% dan 11,06%.

Tirta dalam Webinar menggenjot akselerasi keuangan syariah di kalangan milenial yang diselenggarakan warta ekonomi di Jakarta optimis bahwa daya saing perbankan syariah nasional akan meningkat tinggi dengan adanya persatuan tiga bank BUMN syariah. Tirta mengatakan jika produk yang ditawarkan tidak kalah dengan yang ditawarkan oleh bank-bank konvensional dengan kemampuan ekonomi yang besar telah membangkitkan raksasa baru di dunia perbankan. Persatuan tiga bank ini diharapkan dapat mencapai efisiensi dalam berbagai aspek, khususnya dalam penggunaan teknologi informasi untuk menarik generasi millennial. Generasi milenial ini adalah salah satu potensi yang bisa meningkatkan percepatan ekonomi dan keuangan syariah, karena porsinya hampir 30% dari jumlah penduduk. Terlebih generasi sebelumnya yang jumlahnya mencapai 27% penduduk dan umumnya telah memiliki kemampuan keuangan (Windarto, Berita Satu, 2021).

Literasi keuangan ialah pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai konsep, resiko, dan keterampilan supaya dapat membuat keputusan yang efektif, dalam hal ini adalah keuangan. Inklusi ialah bentuk pendalaman masyarakat

dalam menggunakan jasa keuangan formal. Keduanya tidak dapat dipisahkan dalam membangun konsep keuangan yang baik (Fauzi, et al., 2020).

Literasi keuangan syariah atau melek keuangan syariah merupakan suatu kecakapan keuangan sebagai hasil dari pengetahuan, pemahaman, serta evaluasi informasi yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan yang baik serta efektif sesuai dengan syariah (Triani & Mulyadi, 2019). Jadi, literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan mengenai produk-produk keuangan, tingkah laku, evaluasi informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sesuai syariah.

Hasil penelitian Salmah Said & Andi Muhammad Ali Amiruddin (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Begitu juga hasil penelitian Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal mengenai Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE Musi yang menunjukkan bahwa literasi keuangan rendah. Sedangkan penelitian Desry E. Natalia, dkk (2019) menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEB universitas Sam Ratulangi yang tinggi memiliki total rata-rata yaitu 91,5%.

Otoritas Jasa Keuangan kembali menobatkan Provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi terbaik dalam rangka penggerak keuangan inklusif nasional ([jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id), 16 Januari 2021). Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang baik serta ketersediaannya dapat digunakan semua orang untuk meningkatkan kesejahteraan (Gardeva & Rhyne, 2011 dalam Sari & Kautsar, 2020).

Tingkat inklusi paling tinggi dimiliki oleh sektor perbankan syariah dibanding sektor lainnya sebesar 9,61%. Sedangkan sektor pasar modal syariah memiliki paling rendah sebesar 0,01%. Data ini

menunjukkan bahwa secara umum penggunaan produk dan layanan lembaga keuangan oleh masyarakat Indonesia masih rendah (Ubadeul Mustofa, 2020). Untuk meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan secara cepat, salah satunya dengan memanfaatkan digitalisasi perbankan dan *financial technology (fintech)* (Pipit Buana Sari & Handriyani Dwilita, 2018).

Adapun objek penelitian ini yaitu Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto yang merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. IAIN Purwokerto juga merupakan salah satu perguruan tinggi islam yang ada di Purwokerto. Seluruh Mahasiswa IAIN Purwokerto tentunya beragama islam, dan juga mengetahui adanya Lembaga Keuangan Syariah. Selain itu juga, IAIN Purwokerto telah bekerjasama dengan bank syariah yaitu BRI Syariah Purwokerto.

Mahasiswa lebih aktif berhubungan dengan teknologi keuangan baik untuk mengirim maupun menerima uang dari orang tuanya yang berada di luar daerah, atau sekedar untuk membayar belanja *online*, ataupun untuk membayar uang semesternya dan juga untuk berbisnis *online*. Mahasiswa juga merupakan salah satu *agen of change*, yang mana mahasiswa diharapkan akan membawa perubahan di masa depan. Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto yang juga diharapkan menjadi salah satu promotor literasi keuangan syariah kelak di masyarakat. Tony Kuesgen, CEO dari Google Indonesia, mengatakan bahwa Indonesia dapat menjadi negara ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara, apabila mendapatkan sumber daya manusia dengan pemahaman ekonomi digital yang fasih (Dewi Sartika Nasution, 2017).

Mahasiswa FEBI merupakan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang memiliki tiga prodi/jurusan yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Mahasiswa FEBI angkatan 2017 yang dalam perkuliahannya sudah mendapat materi mengenai keuangan,

ekonomi islam, dan perbankan. Angkatan 2017 yang lebih mendalami dan telah banyak mendapat perkuliahan mengenai ekonomi.

Berdasarkan survey awal, sebagian besar mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017 menggunakan rekening bank konvensional dibanding bank syariah. Adapun alasan mereka membuka atau memiliki bank syariah yaitu ada yang memang kebijakan dari kampus yang mewajibkan untuk membuka rekening bank syariah yang disertakan juga dengan Kartu Tanda Mahasiswa dan ada dari kemauan diri sendiri untuk membuka rekening bank syariah serta bank syariah tidak memberikan potongan biaya bulanan, sedangkan yang tidak memiliki rekening Bank Syariah karena mereka sudah memiliki rekening Bank Konvensional.

Dari sini mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto minimal telah menggunakan produk perbankan, yaitu tabungan. Survey awal yang dilakukan membuktikan bahwa mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017 memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai keuangan, serta perencanaan keuangan yang baik. Mereka lebih memilih untuk menyimpan uangnya untuk jangka panjang daripada menghabiskannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana *Fintech* (teknologi keuangan) dapat berkontribusi memberikan dan mengembangkan literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017, dimana *fintech* tidak terikat waktu dan tempat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul Pengaruh Fintech Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017.

### **Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *fintech* berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017?
2. Apakah *fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017?

### **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui apakah *fintech* berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa IAIN Purwokerto, khususnya mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.
  - b. Untuk mengetahui apakah *fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah pada Mahasiswa IAIN Purwokerto, khususnya mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Untuk Penulis dapat mengembangkan dan menambah wawasan keilmuannya mengenai perkembangan literasi keuangan syariah di Indonesia dan kaitannya dengan inklusi keuangan di era digital.
  - b. Untuk Lembaga Keuangan khususnya Bank Syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bank syariah mengenai sudah sejauh mana pengembangan-pengembangan yang telah dilakukan bank syariah sehingga dapat menjadi evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerjanya.
  - c. Untuk Mahasiswa IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto, dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai lembaga keuangan syariah, sehingga dapat mengambil keputusan terbaik untuk menanamkan uangnya di lembaga keuangan syariah.

- d. Untuk Pembaca diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai lembaga keuangan syariah dan produk-produk yang telah dikembangkan.

### **Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang berisi sub-sub pembahasan, terdapat lima bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian yang dapat memudahkan penulis atau pembaca dalam memahami arah pembahasan penelitian. Bab ini berisikan latar belakang sebagai landasan garis besar dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif kuantitatif, analisis SEM AMOS, pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi data penelitian (populasi dan sampel mahasiswa), analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir penulisan terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fintech berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017. Jadi, apabila penggunaan *fintech* semakin baik, maka literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto juga akan semakin baik.

2. Fintech berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017. Apabila, penggunaan *fintech* semakin tinggi, maka semakin tinggi juga inklusi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.

#### **Saran**

Penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian pengaruh *fintech* terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah pada dosen atau civitas akademik dan tidak hanya untuk IAIN Purwokerto namun bisa seluruh Universitas di Purwokerto ataupun masyarakat Purwokerto. Serta menambah variabel-variabel atau faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah dan kuisioner selanjutnya dapat menambahkan kolom

produk keuangan syariah *fintech* yang dimiliki dan dipakai untuk mengetahui produk *fintech* apa saja yang telah dimiliki dan dipakai oleh nasabah.

2. Bagi Lembaga Keuangan khususnya Perbankan Syariah, untuk dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan keuangan digital, agar dapat menjangkau nasabah lebih luas, dan juga melakukan sosialisasi mengenai Teknologi Layanan Keuangan, agar masyarakat mengetahui fitur atau produk-produk keuangan terbaru yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Bagi Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto, untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi layanan keuangan yang sekarang sudah mulai bertumbuh, agar meningkatkan peran lembaga keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. 2017. "Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa". *Al-Muzara'ah*, Vol. 5 No. 1, 1-20.
- Ansori, M. 2019. "Perkembangan dan Dampak Financial Technology (FINTECH) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah". *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5No. 1, 31-45.
- Ardana, Y., & Muslihudin, M. 2020. "Sosialisasi Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Inklusi Dan Literasi Keuangan Masyarakat Pekon Ambarawa". *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, 20-26.
- Bungin, Prof. Dr. H. M. Burhan, S.Sos., M.Si. 2005. *Meotodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Candra Yudha, Ana Toni Roby, et al. 2020. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Surabaya: Scopindo, diakses 19 Juli 2021 pukul 10.27.
- CNBC. 2018. "Ini Dia Empat Jenis Fintech Di Indonesia", dalam Edukasi Fintech, 10 Januari, diakses 03 Mei 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20180110145800-37-1126/ini-dia-empat-jenis-fintech-di-indonesia>, pukul 09.24.
- Damayanti & Zakarias. 2020. "Generasi Millennial sebagai Pengguna Fintech: Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia". *Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7, No.2, 105-120.
- Dewi Sartika Nasution. 2017. "Urgensi Fintech Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi". *Iqtishaduna*, Vol.8, No.2.
- Dz, A. S. 2018. "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan". *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 10 No. 1, 63-80.
- Fahmi, Maftuhul Much. "Inspirasi Qur'ani Dalam Pengembangan Fintech Syariah: Membaca Peluang, Tantangan, Dan Strategi Di Era Revolusi Industri 4.0".
- Fatahillah, Haydar Hanif. FEB UGM, 15 Maret 2018. Diakses Senin, 3 Maret 2021 dari <https://pkebs.feb.ugm.ac.id/2018/03/15/digital-economy-digital-banking-dan-islamic-bank/>, pukul 08.12

- Fiki, Ariyanti. 2018. "Makin menggurita, Ini Aturan Baru Pengawasan Fintech di Indonesia". Diakses 03 Mei 2021, dari <https://www.cermati.com/artikel/makin-menggurita-ini-aturan-baru-pengawasan-fintech-di-indonesia>, pukul 06.49.
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Riau: Dotplus Publisher, diakses 3 Juni 2021 pukul 11.29.
- Fitriani, H. 2018. "Kontribusi FinTech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia)". *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 1 No. 1, 1-26.
- Ghozali, Imam. 2017. *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B. (2009). Structural Equation Model (SEM). *Dalam Jurnal Media Informatika*, 8(3).
- Gloria. 2018. "Perbankan Syariah Harus Meningkatkan Layanan Berbasis Teknologi", dalam Universitas Gadjah Mada, 18 Oktober diakses 15 Maret 2021 dari <https://www.ugm.ac.id/id/berita/16455-perbankan-syariah-harus-meningkatkan-layanan-berbasis-teknologi>, pukul 08.22.
- Kusuma, I. N. P. (2020). "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung". *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(5), 247-252.
- Kusuma, I. N. P. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung". *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4 No. 5, 247-252.
- Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2019). "Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia". In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*.

- Marpaung, O. 2021. “ Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Fintech (OVO Dan GOPAY) Terhadap Literasi Keuangan”. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, Vol. 2 No. 2, 77-85.
- Matondang, Z. 2009. “Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian”. *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6 No. 1, 87-97.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. 2013. “Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI”. *Jurnal Economia*, Vol. 9 No. 2, 130-140.
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. 2020. “Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto”. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, Vol. 27 No. 01, 12-20.
- Mustofa, U. 2020. “Efektivitas Program Edukasi dan Religiositas Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah”. *JURNAL IQTISAD*, Vol. 7 No. 2.
- Narastrri, Maulidah & Kafabih, Abdullah. 2020. “Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam”. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, Vol. 2 No 2, 155-170.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. 2019. “Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7 No. 2.
- Nurastuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha ilmu, diakses 18 April 2021 pukul 17.21.
- Pipit Buana Sari & Handriyani Dwilita. 2018. ”Prospek Financial technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan”. *Kajian Akuntansi*, Vol.19, No.1.
- Portal berita resmi Provinsi Jawa Tengah. 2021.”Jateng Kembali Juara Keuangan Inklusif Nasional”,diakses 20 Mei 2021 dari <https://jatengprov.go.id/>, pukul 09.13.

- Ruhana Dara, Siti & Mariah. 2020. "Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Di Jakarta". *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2, No.3.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi utama, diakses 3 Juni 2021 pukul 11.04.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. 2017. "Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar)". *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, Vol. 17 No. 1, 44-64.
- Santoso, Singgih. 2018. *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. 2020. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8 No. 4.
- Sarwono, J. (2010). Pengertian Dasar. *Structural Equation Modeling*.
- Sarwono, Y. 2010. "Pengertian dasar structural equation modeling (SEM)". *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Silaban, Martha Warta. 2021. "Tak Capai 10 Persen, OJK Sebut Indeks Literasi Keuangan Syariah Masih rendah," dalam Tempo. Co 19 Januari 2021, diakses 03 Mei 2021, dari <https://bisnis.tempo.co/read/1424676/tak-capai-10-persen-ojk-sebut-indeks-literasi-keuangan-syariah-masih-rendah/full&view=ok>, pukul 07.04.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. 2019. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang". *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 04.
- Triani, A., & Mulyadi, H. 2019. "Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik". *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, Vol. 5 No. 1, 9-22.
- Tungga A, Ananta Wikrama, et al. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, diakses 3 Juni 2021 pukul 11.16.

- Usmayanti, Vivi & Kadar, Melani. 2022. "Analisis Sistematis Penelitian Literasi Keuangan". *Jurnal Manajemen*, Vol.1 No.1.
- Wasiaturrahma, et al., 2019. *Fintech Dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*. Surabaya: Scopindo, diakses 22 Juli 2021 pukul 19.41.
- Widiyasari, R., & Mutiarani, M. 2017. "Penggunaan metode structural equation modelling untuk analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa FIP UMJ". *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol. 3 No. 2, 147-160.
- Windarto. 2021. "OJK Dorong Akselerasi Keuangan Syariah" dalam Berita Satu, diakses 27 Oktober 2021 dari <https://www.google.co.id/amp/s/www.beritasatu.com/amp/ekonomi/792013/ojk-dorong-akselerasi-keuangan-syariah>, pukul 15.29.
- Wiyono, G., & Kirana, K. C. 2020. "Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM)". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 21 No. 1, 69-81.